

## BAB 1 PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang dan Masalah

#### 1.1 Latar Belakang

Kajian stilistika karya sastra ditinjau dari kompleksitasnya terbagi menjadi dua macam. Pertama, kajian stilistika karya sastra difokuskan pada pemberdayaan segenap potensi bahasa melalui eksploitasi dan manipulasi bahasa sebagai tanda-tanda linguistik semata. Tanda-tanda linguistik itu meliputi keunikan dan kekhasan bunyi bahasa, diksi, kalimat, wacana, bahasa figuratif dan citraan. Kedua kajian stilistika yang secara lengkap mengkaji pemanfaatan berbagai bentuk kebahasaan yang sengaja diciptakan oleh sastrawan dalam karya sastra sebagai media ekspresi gagasannya.

Kajian stilistika menyangkut gaya pengarang. Menurut Nurgiyantoro (2014:34) “jika bahasa yang dipergunakan itu baik, jelas, dan informatif, yang juga dapat dimaknai gayanya bagus, itu semua merupakan hal yang memfasilitasi pembaca untuk lebih mudah menerimanya”. Hal ini penting disadari oleh penulis untuk membuat karya sastra yang mereka buat lebih diminati oleh pembaca.

Salah satu bentuk karya sastra fiksi adalah puisi. Puisi merupakan bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif. Menurut Waluyo dalam Siswanto (2008:108) “Puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengonsentrasikan struktur fisik dan batinnya”. Puisi berupa teks-teks monolog yang isinya bukan pertama-tama bukan merupakan sebuah alur atau dengan kata lain, isinya bukan semata-mata cerita, tetapi lebih merupakan ungkapan perasaan pengarang.

Karya sastra merupakan karya kreatif imajinatif manusia yang diapresiasi melalui tulisan dengan bahasa yang indah. Menurut Hamidy (2012:7) “Karya Sastra ialah karya kreatif imajinatif, yaitu karya yang mempunyai bentuk sedemikian rupa, sehingga unsur-unsur estetikanya mempunyai bagian yang dominan”. Nilai estetika sangat dibutuhkan dalam membuat karya sastra yang baik. Sastra yang dibuat oleh pengarang dengan tinggi, menghasilkan sebuah karya sastra sarat akan nilai estetika. Oleh karena itu, pengarang akan menghasilkan karya yang unggul dari segi isi dan bentuknya, sehingga dapat menarik minat pembaca untuk membaca karya yang dihasilkan tersebut.

Karya sastra bukan hanya hasil imajinasi pengarang saja tetapi, dapat juga dari hasil pengalaman batin pengarang. Pengalaman batin pengarang tersebut dapat berupa peristiwa atau permasalahan dunia yang menarik sehingga muncul gagasan dan imajinatif yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Biasanya persoalan yang disajikan oleh pengarang tidak terlepas dari pengalaman kehidupan nyata yang terjadi sehari-hari dari masalah-masalah yang sedang terjadi dalam lingkungan sosial masyarakat. Hamidy (2012:9) mengemukakan, “Karya sastra yang berada dalam katagori karya kreatif imajinatif itu dapat dibedakan dalam garis besarnya atas dua cabang, yaitu fiksi dan puisi”. Karya fiksi misalnya hikayat, cerpen, dongeng, dan novel, sedangkan puisi seperti: syair, pantun, gurindam, dan puisi-puisi sekarang ini. Setiap manusia memiliki kepribadian yang berbeda-beda dari setiap individu.

Manusia sebagai khalifah Allah Swt. Diberi kelebihan yang luar biasa yaitu akal, pikiran dan juga perasaan yang peka dan memiliki imajinatif tentang segala apapun yang disenangi dan miliki. Karya merupakan hasil dari perbuatan, sedangkan sastra merupakan wadah dari sebuah kegiatan berkarya yang memiliki nilai estetika dan nilai seni. Seperti yang dikemukakan Wellek dan Warren (1989:3), “Sastra adalah suatu kegiatan kreatif, sebuah karya seni”. Bahasa sastra

disebut sebagai bahasa yang khas. Ratna (2009:13) menyatakan bahwa “Dominasi penggunaan bahasa khas dalam karya sastra diakibatkan oleh beberapa hal: (1) karya sastra mementingkan unsur keindahan; (2) dalam menyampaikan pesan karya sastra menggunakan cara-cara tidak langsung; dan (3) karya sastra adalah curahan emosi bukan intelektual”.

Endraswara (2003:72) menyatakan,

Penilaian stilistika berdasarkan asumsi bahwa bahasa sastra mempunyai tugas mulia. Bahasa memiliki pesan keindahan dan sekaligus membawa makna. Tanpa keindahan bahasa, karya sastra menjadi hambar. Keindahan karya sastra, hampir sebagian besar dipengaruhi oleh kemampuan penulis memainkan bahasa. Kelenturan penulis berolah bahasa akan menciptakan keindahan khas karya sastra. Dengan kata lain, bahasa adalah wahana khusus ekspresi sastra. Stilistika adalah ilmu yang mempelajari gaya bahasa suatu karya sastra. Stilistika akan membangun aspek keindahan karya sastra. Semakin pandai pemanfaatan stilistika, karya sastra akan dihasilkan akan semakin menarik. Kemahiran menggunakan stilistika, juga akan menentukan bobot karya sastra itu sendiri.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis, fenomena yang ditemukan di dalam kehidupan manusia, baik itu kejadian yang dirasakan sendiri maupun kejadian yang dilihatnya, penyair tuangkan dalam bentuk puisi dengan menggunakan bahasa sebagai medianya. Sehubungan dengan itu Finoza (2008:105) menegaskan “Pilihan kata atau diksi hasil dari upaya memilih kata tertentu untuk dipakai dalam suatu tuturan. Pemilihan kata dilakukan apabila tersedia sejumlah kata yang artinya hampir sama atau bermiripan”. Penyair menggunakan pilihan kata, untuk mengungkapkan pikirannya melalui cara penyair yang dapat menjadi ciri khas kepribadian penyair. Muhamad De Putra salah satu seniman cilik Riau.

Muhamad De Putra mempunyai karya-karya yang sangat luar biasa, karya-karyanya sudah banyak dimuat di laman-laman seluruh Indonesia seperti Media cetak yang terdapat di: *Media Indonesia, Tribun Bali, Pikiran Rakyat, Riau Pos, Metro Riau, Lombok Pos* dan masih banyak lagi. Salah satu karyanya yaitu kumpulan puisi *Hikayat Anak-anak Pendosa* ini adalah

buku kumpulan puisi tunggalnya yang ketiga. Buku kumpulan puisi tersebut terdapat 56 judul puisi dengan ciri khasnya tersendiri sebagai penyair cilik Riau yang sudah punya nama besar untuk hasil karya-karyanya tersebut.

Berikut contoh puisi dalam buku kumpulan puisi *Hikayat Anak-anak Pendosa* karya Muhamad De Putra. Ditinjau dari penggunaan diksi sebagai berikut:

#### Kelahiran Anak-anak Pendosa

seperti menunggu kelahiran aku menggeliat  
diperut buncit ibu. Atau pun aku terlalu percaya  
bahwa esok atau lusa, aku akan benar-benar  
(Putra, 2017:1)

Kutipan kata "esok atau lusa" (Putra, 2017:1). Dilihat dari struktur leksikal dapat dijelaskan bahwa kata esok atau lusa dalam puisi tersebut tergolong dalam penggunaan hiponimi, karena pada kata esok dan lusa adalah hiponimi yang memiliki superordinat dari waktu. Jadi kata esok atau lusa merujuk pada waktu.

Alasan penulis meneliti kumpulan puisi *Hikayat Anak-Anak Pendosa* karya Muhamad De Putra ini, karena dalam buku tersebut peneliti tertarik menganalisis pada puisi dalam pemilihan diksi penyair Muhamad De Putra dari segi struktur leksikal yang terdapat dalam tulisan penyair muda tersebut. Muhamad De Putra sebagai sastrawan cilik Riau, seperti yang diketahui ia masih berumur sangat muda. Oleh karena itu semakin menguatkan penulis untuk meneliti karya penyair ini sebagai gambaran bagaimana cara penyair cilik ini menuangkan pikirannya lewat puisi, dan juga memperhatikan diksi dari segi struktur leksikal yang pilih oleh penyair.

Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan. Penulis mengambil hasil penelitian terdahulu untuk dijadikan pedoman dalam penelitian ini. Penelitian yang relevan dengan

penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Meliza, Tahun 2015, dengan judul skripsi “Analisis Stilistika pada Lirik Lagu Ebiet G. Ade dalam *Album Cintaku Kandas di Rerumputan Nyanyian Kasmaran*” di FKIP UIR. Masalah yang diteliti adalah (1) Bagaimanakah Pilihan kata (diksi) pada lirik lagu Ebiet G. Ade dalam *Album Cintaku Kandas di Rerumputan Nyanyian Kasmaran*?. (2) Apa sajakah makna yang terdapat pada lirik lagu Ebiet G. Ade dalam *Album Cintaku Kandas di Rerumputan Nyanyian Kasmaran*?. Jenis penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian perpustakaan (library research) dengan metode deskriptif.

Hasil penelitian disimpulkan bahwa (1) pilihan kata (diksi) pada lirik lagu Ebiet G. Ade dalam *Album Cintaku Kandas di Rerumputan Nyanyian Kasmaran*, dipilih dengan baik oleh pengarang lagunya. Artinya kata yang dipilih adalah kata baku bahasa Indonesia, dan tidak ada kata yang memiliki makna yang sam dalam satu baris lagu. Kata yang dipilih dalam lagu Ebiet G. Ade dapat dipahami dengan baik dan benar oleh pendengarnya; (2) makna yang terdapat pada lirik lagu Ebiet G. Ade dalam *Album Cintaku Kandas di Rerumputan Nyanyian Kasmaran* sebagian besar mengandung makna denotatif, arti kata-kata yang menyusun kalimat pada setiap baris lagu Ebiet G. Ade dapat diartikan dengan arti kata sebenarnya, kemudian selebihnya makna yang terdapat pada lirik lagu Ebiet G. Ade dalam *Album Cintaku Kandas di Rerumputan Nyanyian Kasmaran* mengandung makna konotatif, namun makna konotatif pada lirik lagu Ebiet G. Ade masih dapat dipahami dengan baik dan benar oleh pendengarnya.

Persamaan antara penelitian yang dilakukan Meliza tahun 2015, dengan penulis yaitu sama-sama melakukan penelitian mengenai analisis stilistika, masalah dalam penelitian, metode yang digunakan, dan jenis penelitian juga sama. Perbedaannya yaitu pada segi judul, objek yang diteliti dan waktu penelitian. Penulis meneliti Analisis Diksi dalam Kumpulan Puisi *Hikayat Anak-Anak Pendosa* Karya Muhammad De Putra sedangkan penelitian yang dilakukan oleh

Meliza pada tahun 2015 adalah skripsi Analisis Stilistika pada Lirik Lagu Ebiat G. Ade dalam *Album Cintaku Kandas di Rerumputan Nyanyian Kasmaran*.

Kedua, Susi Wulandari, tahun 2016, dengan judul skripsi “Analisi Unsur Stilistika dalam Acara Mario Teguh Golden Ways” di FKIP UIR. Masalah yang diteliti adalah (1) Bagaimanakah pilih kata (diksi) dalam acara *Mario Teguh Golden Ways?*. dan (2) apa sajakah makna yang terdapat dalam acara *Mario Teguh Golden Ways?*. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pengkajian Puisi (Pradopo: 2010), Diksi dan Gaya Bahasa (Keraf: 2012), Kritikan Sastrera Pendekatan dan Kaedah (Sikana:1989), Pengantar Apresiasi Karya Sastra (Aminudin:1995), Seni Menuangkan Gagasan (Widyamartaya:1990), Pengantar Semantik Bahasa Indonesia (Chaer: 2009). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif.

Hasil penelitian menyimpulkan (1) sebagian besar pilihan kata yang digunakan Mario Teguh pada kedua tema tersebut adalah pilihan kata denotasi, yaitu kata bahasa indonesia baku atau yang biasa digunakan pada percakapan sehari-hari. Diikuti oleh pemilihan kata asing (bahasa inggris), pilihan kata populer (gaul), dan pilihan kata jargon (khusus); dan (2) sebagian besar kata yang digunakan Mario Teguh mengandung makna istilah, dan hanya sebagian kecil yang mengandung makna leksikal, karena banyak istilah-istilah dan kata-kata yang dikenal oleh imbuhan atau proses gramatikal. Baik itu baku (formal) maupun tidak baku (informal).

Persamaan antara penelitian yang dilakukan Susi Wulandari tahun 2016, dengan penulis yaitu sama-sama melakukan penelitian mengenai analisis stilistika, masalah dalam penelitian, metode yang digunakan, dan jenis penelitian juga sama. Perbedaannya yaitu pada segi judul, objek yang diteliti dan waktu penelitian. Penulis meneliti Analisis Diksi dalam Kumpulan Puisi

*Hikayat Anak-Anak Pendosa* Karya Muhammad De Putra sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sri Wulandari pada tahun 2016 adalah skripsi Analisis Unsur Stilistika dalam Acara Mario Teguh Golden Ways.

Ketiga Mega Sarfina, tahun 2016, dengan judul skripsi “Diksi dan Citraan dalam Kumpulan Puisi di Hadapan Rahasia Karya Adimas Immanuel” di FKIP UIR. Masalah yang diteliti adalah (1) Bagaimanakah diksi yang terdapat dalam kumpulan puisi Di Hadapan Rahasia Karya Adimas Immanuel? (2) bagaimanakan Citraan yang terdapat dalam kumpulan puisi Di Hadapan Rahasia Karya Adimas Immanuel?. Teori yang digunakan yaitu Komposisi Bahasa Indonesia (Finoza:2008) dan Stilistika (Nurgiyantoro:2014). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif.

Hasil penelitian mnyimpulkan (1) Diksi yang dianalisis 42 kata yaitu menuang, lekas, kalut, penat, koyak, surut, susut, hasut, terusir, mengiris, hibuk, ceruk, letih, terperosok, menjaring, lengang, risau, sekawan, terlipat, menyeret, menagih, tersaruk, pekat, menyahut, lantur, tersaput, hiruk-pikuk, ajek, jerat, tunggul, rekah, menerka, rintik, terpukau, menatap, menyepak, menyentak, menggrogoti, lesap, meneduhkan, menceburkan, tabiat; (2) Citraan yang dianalisis yaitu penglihatan, pendengaran, gerak, perabaan, penciuman, pencecapan, dan suhu. Citraan penglihatan terdapat 34 kutipan, citraan pendengaran terdapat 20 kutipan, citraan gerak terdapat 33 kutipan, citraan perabaan 5 kutipan, citraan penciuman 6 kutipan, citraan pencecapan 3 kutipan, dan citraan suhu 9 kutipan.

Persamaan antara penelitian yang dilakukan Mega Sarfina tahun 2016, dengan penulis yaitu sama-sama melakukan penelitian mengenai analisis stilistika, masalah dalam penelitian, metode yang digunakan, dan jenis penelitian juga sama. Perbedaannya yaitu pada segi judul,

objek yang diteliti dan waktu penelitian. Penulis meneliti Analisis Diksi dalam Kumpulan Puisi *Hikayat Anak-Anak Pendosa* Karya Muhammad De Putra sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Mega Sarfina pada tahun 2016 adalah skripsi Diksi dan Citraan dalam Kumpulan Puisi di Hadapan Rahasia Karya Adimas Immanuel.

Peneliti yang relevan keempat dilakukan oleh Laili Fatmalinda, dkk, dalam jurnal *Pendidikan*, (Teori, Penelitian dan Pengembangan), Volume 1 Nomor 5, Mei 2016, di Universitas Negeri Malang, dengan judul “Stilisika Dalam Novel Ayah Karya Andrea Hirata”. Penelitian ini menjelaskan dan mendeskripsikan stilistika berupa kekhasan diksi, struktur kalimat, dan majas dalam novel *ayah* karya Andrea Hirata. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian analisi isi. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya kekhasan diksi, struktur kalimat, majas dalam novel *ayah* karya Andrea Hirata. Data yang ditemukan dalam penelitian ini sebanyak 59 data.

Persamaan antara penelitian yang dilakukan Laili Fatmalinda, dkk tahun 2016, dengan penulis yaitu sama-sama melakukan penelitian mengenai analisis stilistika, masalah dalam penelitian, dan metode yang digunakan juga sama. Perbedaannya yaitu pada segi judul, objek yang diteliti dan waktu penelitian. Penulis meneliti Analisis Diksi dalam Kumpulan Puisi *Hikayat Anak-Anak Pendosa* Karya Muhammad De Putra sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Laili Fatmalinda, dkk pada tahun 2016 adalah jurnal *Stilisika Dalam Novel Ayah Karya Andrea Hirata*.

Penelitian yang berbentuk jurnal kelima dilakukan Chori latifah, dkk. dalam jurnal *BASASTRA* (Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya), Volume 4 Nomor 1, April 2016, di Universitas Sebelas Maret, dengan judul “Penggunaan Diksi dalam Karangan

Berita Siswa Sekolah Menengan Pertama”. Penelitian ini menjelaskan dan mendeskripsikan (1) jenis-jenis diksi yang digunakan dalam karangan berita siswa; (2) faktor yang mempengaruhi penggunaan diksi dalam karangan berita siswa kelas VIII SMP Negeri 16 Surakarta; (3) hambatan yang dihadapi oleh siswa dalam penggunaan diksi pada karangan berita siswa kelas VIII SMP Negeri 16 Surakarta ; dan (4) upaya yang dilakukan pihak-pihak terkait untuk mengatasi hambatan dalam penggunaan diksi pada karangan berita siswa.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan sampel karangan berita siswa kelas VIII SMP Negeri 16 Surakarta. Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, jenis diksi yang ditemukan dalam karangan berita siswa, antara lain: diksi denotatif sebanyak 153 (43%), diksi konotatif sebanyak 13 (3,6%), diksi khusus sebanyak 76 (21,3%), diksi umum sebanyak 15 (5%), diksi abstrak sebanyak 14 (3,9%), diksi konkret sebanyak 43 (12%), diksi populer sebanyak 15 (4,2%), diksi indria sebanyak 6 (1,6%), diksi yang bersinonim sebanyak 1 (0,2%), diksi yang bernilai rasa sebanyak 16 (4,4%). Penggunaan diksi yang paling banyak ditemukan adalah jenis diksi denotatif. *Kedua*, hambatan-hambatan yang dihadapi siswa dalam penggunaan diksi pada karangan berita ada empat hambatan, antara lain: rendahnya motivasi menulis siswa; siswa yang kurang konsentrasi selama proses pembelajaran dan selama proses menulis; pola kebiasaan siswa yang tidak gemar membaca dan kurangnya penguasaan kosakata siswa. *Ketiga*, upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut yakni dengan cara penguatan motivasi menulis siswa; menanamkan kebiasaan gemar membaca; dan menciptakan suasana belajar yang kondusif.

Persamaan antara penelitian yang dilakukan Chori latifah, dkk. Tahun 2016, dengan penulis yaitu sama-sama melakukan penelitian mengenai masalah yang sama dalam penelitian, dan metode yang digunakan juga sama. Perbedaannya yaitu pada segi judul, objek yang diteliti

dan waktu penelitian. Penulis meneliti Analisis Diksi dalam Kumpulan Puisi *Hikayat Anak-Anak Pendosa* Karya Muhammad De Putra sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Chori latifah, dkk. Pada tahun 2016 adalah jurnal Penggunaan Diksi dalam Karangan Berita Siswa Sekolah Menengan Pertama.

Penelitian yang keenam dalam bentuk tesis yang dilakukan Noni Andriyani, tahun 2013, dengan judul tesis “Kekhasan Penggunaan Bahasa Mario Teguh dalam Ceramah Motivasi Mario Teguh di Acara Golden Ways Metro Tv” di FKIP UNP. Masalah yang diteliti adalah (1) Bagaimanakah penggunaan diksi dalam ceramah motivasi Mario Teguh di acara Golden Ways Metro Tv? (2) Bagaimanakah penggunaan gaya bahasa dalam ceramah motivasi Mario Teguh di acara Golden Ways Metro Tv? (3) Bagaimanakah penggunaan bahasa tubuh dalam ceramah motivasi Mario Teguh di acara Golden Ways Metro Tv? (4) Bagaimana penggunaan teknik persuasi dalam ceramah motivasi Mario Teguh di acara Golden Ways Metro Tv?. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif.

Hasil penelitian mnyimpulkan (1) penggunaan diksi yang meliputi penggunaan sinonimi, antonimi, dan hiponimi; (2) penggunaan gaya bahasa yakni repetisi, antitesis, metafora, klimaks, hiperbola, paradoks, personifikasi, ironi, eufimisme, dan sarkasme; (3) penggunaan bahasa tubuh yang meliputi kontak mata, senyum, dan gerak tangan; (4) penggunaan teknik persuasi yang meliputi *compariso, liking, authority, reciprocity, commitment & consistency*, dan *scarcity*.

Persamaan antara penelitian yang dilakukan Noni Andriyani. Tahun 2013, dengan penulis yaitu sama-sama melakukan penelitian mengenai masalah yang sama dalam penelitian, dan metode yang digunakan juga sama. Perbedaannya yaitu pada segi judul, objek yang diteliti dan waktu penelitian. Penulis meneliti Analisis Diksi dalam Kumpulan Puisi *Hikayat Anak-Anak*

*Pendosa* Karya Muhammad De Putra sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Noni Andriyani. Pada tahun 2016 adalah jurnal Tesis Kekhasan Penggunaan Bahasa Mario Teguh dalam Ceramah Motivasi Mario Teguh di Acara Golden Ways Metro Tv.

Penelitian yang berbentuk jurnal ketujuh dilakukan Desih Pratiwi, dkk. dalam jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Volume 1 Nomor 2, Maret 2018, di Universitas Ikip Siliwangi, dengan judul “Analisis Semantik pada Puisi “*Cintaku Jauh di Pulau*” Karya Chairil Anwar. Penelitian ini menjelaskan dan mendeskripsikan (1) makna yang terkandung di balik kata-kata indah dalam puisi yang berfokus pada penganalisisan makna leksikal, makna gramatikal, makna referensi dan makna kias. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini adalah menunjukkan bahwa puisi ini dapat dianalisis menggunakan kajian semantik. Puisi ini menceritakan tentang kisah cinta.

Persamaan antara penelitian yang dilakukan Desih Pratiwi, dkk. Tahun 2018, dengan penulis yaitu sama-sama melakukan penelitian mengenai masalah yang sama dalam penelitian, dan metode yang digunakan juga sama. Perbedaannya yaitu pada segi judul, objek yang diteliti dan waktu penelitian. Penulis meneliti Analisis Diksi dalam Kumpulan Puisi *Hikayat Anak-Anak Pendosa* Karya Muhammad De Putra sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Desih Pratiwi, dkk. Pada tahun 2018 adalah jurnal Analisis Semantik pada Puisi “*Cintaku Jauh di Pulau*” Karya Chairil Anwar.

Penelitian ini penulis harapkan dapat memberikan manfaat baik secara praktis maupun secara teoritis. Manfaat teoritis dari penelitian ini yaitu dapat memperluas pilihan diksi dari segi struktur leksikal, bagi para pembaca khususnya mengenai puisi. Manfaat praktis dari penelitian ini yaitu dapat memberikan informasi kepada pembaca dalam pengajaran sastra, dan juga untuk

mengenal, memahami, dan menerapkan penggunaan diksi yang baik dalam proses belajar mengajar kesusastraan.

### 1.1.2 Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimanakah (diksi) dalam kumpulan puisi *Hikayat Anak-anak Pendosa* karya Muhamad De Putra?

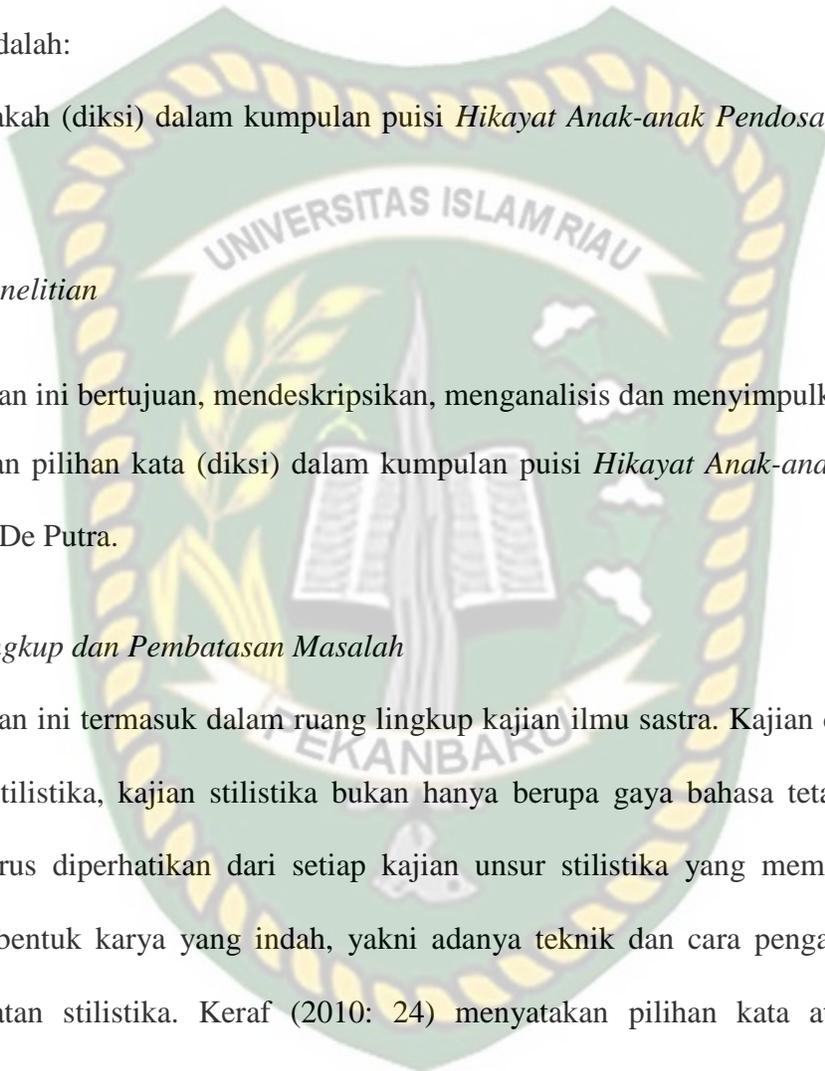
### 1.2 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan, mendeskripsikan, menganalisis dan menyimpulkan:

- 1) Menemukan pilihan kata (diksi) dalam kumpulan puisi *Hikayat Anak-anak Pendosa* karya Muhamad De Putra.

### 1.3 Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah

Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup kajian ilmu sastra. Kajian diksi terdapat ke dalam kajian stilistika, kajian stilistika bukan hanya berupa gaya bahasa tetapi ada beberapa unsur yang harus diperhatikan dari setiap kajian unsur stilistika yang memiliki pemahaman sehingga membentuk karya yang indah, yakni adanya teknik dan cara penganalisisannya dari setiap pendekatan stilistika. Keraf (2010: 24) menyatakan pilihan kata atau diksi adalah kemampuan membedakan secara tepat nuansa-nuansa makna dari gagasan yang ingin disampaikan, dan kemampuan untuk menemukan bentuk yang sesuai (cocok) dengan situasi dan nilai rasa yang dimiliki kelompok masyarakat pendengar. Diksi membahas struktur leksikal yang mencakup Sinonimi, Antonimi, Hiponimi, Polisemi dan Homonimi.



### 1.3.1 Pembatasan Masalah

Pembahasan diksi tidak dibatasi berdasarkan struktur leksikal. Penulis meneliti struktur leksikal secara keseluruhan dalam kumpulan puisi “Hikayat Anak-anak Pendosa” Karya Muhammad De Putra berdasarkan penggunaan : (a) Sinonimi; (b) Polisemi dan Homonimi; (c) Hiponimi; dan (d) Antonimi (Keraf 2010:34). Hal ini dikarenakan penulis ingin melihat kesemua aspek diksi dalam struktur leksikal secara keseluruhan pada kumpulan puisi pengarang tersebut.

### 1.3.1 Penjelasan Istilah

Untuk memudahkan pembaca memahami penelitian ini, penulis perlu menjelaskan beberapa istilah yang relevan dengan masalah pokok penelitian ini sebagai berikut :

- (1) Stilistika (stilistik) adalah ilmu tentang gaya bahasa atau cara-cara yang khas, bagaimana segala sesuatu diungkapkan dengan cara tertentu, sehingga tujuan yang dimaksudkan dapat dicapai secara maksimal (Ratna, 2009:3)
- (2) Puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengonsentrasikan struktur fisik dan struktur batinnya, (Waluyo, 2008:108)
- (3) Pilihan Kata (Diksi) adalah bagaimana cara pengarang menggunakan kata yang dipakai untuk mengungkapkan suatu ide atau gagasan dan bagaimana cara pengarang mencurahkan perasaan dan hasil pemikirannya (Keraf, 2010:23)
- (4) Struktur Leksikal adalah bermacam-macam relasi semantik yang terdapat pada kata. Hubungan antara kata itu dapat terwujud (Keraf, 2010:34)
- (5) Sinonimi adalah suatu istilah yang dapat dibatasi sebagai, (1) telaah mengenai bermacam-macam kata yang memiliki makna yang sama, atau (2) keadaan di mana dua kata atau lebih memiliki makna yang sama (Keraf, 2010:34)

- (6) Antonimi adalah untuk menyatakan lawan makna (Keraf, 2010:39)
- (7) Hiponimi adalah semacam relasi antar kata yang berwujud atas – bawah, atau dalam suatu makna terkandung sejumlah komponen yang lain (Keraf, 2010:38)
- (8) Polisemi dan Homonimi adalah sebuah kata dapat memiliki bermacam-macam arti (Keraf, 2010:36)

#### 4. Anggapan Dasar dan Teori

##### 4.1 Anggapan Dasar

Berdasarkan pengamatan penulis bahwa dalam kumpulan puisi *Hikayat Anak-anak Pendosa* karya Muhamad De Putra ini dapat ditemukan hal-hal yang berkaitan dengan pemilihan kata (diksi) yang dipakai Muhamad De Putra, yang terdapat dalam kumpulan puisi tersebut.

##### 4.2 Kerangka Teoretis

Penelitian ini menggunakan teori stilistika yang berhubungan dengan pemilihan diksi. Dikemukakan para ahli sebagai dasar dan landasan teoritis yang dipakai untuk menganalisis masalah penelitian yang dibahas.

##### 4.2.1 Stilistika

Stilistika adalah kajian yang bergerak pada bahasa dan sastra. Sesuai dengan yang penulis temukan dalam Depdiknas (2008:1340) menjelaskan “stilistika adalah ilmu tentang penggunaan bahasa dan gaya bahasa dalam karya sastra”. Sama halnya dengan Endraswara



(2013:72) menjelaskan “stilistika adalah penggunaan gaya bahasa secara khusus dalam karya sastra.

Endraswara (2013:72) mengatakan, “penelitian stilistika sebenarnya hendak mengungkapkan aspek-aspek estetika pembentuk keputisan karya sastra.” Welie dan Warren dalam Ratna (2009:151) menyebutkan, “stilistika bukan semata-mata permainan kata-kata, persamaan dan perbedaan bunyi, dan sebagainya, tetapi juga penekanannya dan penjelasan, yang secara keseluruhan pada umumnya disebutkan sebagai aspek ekspresif. Holman dalam Ratna (2009:152), Stilistika merupakan kombinasi dua elemen, yaitu : a) ide yang diekspresikan, b) individualitas penulis.”

Menurut Sikana (1989:165) stilistika ialah menganalisis aspek penggunaan bahasa dan aspek-aspek pembahasan dalam karya, tetapi dalam pengertian khusus, ia berfungsi menganalisis keseluruhan karya tersebut. Maksudnya stilistika juga membicarakan aspek-aspek persoalan tema, pemikiran dan falsafah karya di samping aspek makna atau semantik. Makna dan semantik diartikan sebagai persoalan dan tema karya sastra.

#### 4.2.2 Pilihan Kata (Diksi)

Dibutuhkan kemampuan untuk memilih kata-kata yang tepat sehingga dapat mewakili dan menggambarkan hal-hal yang dikehendakinya. Keraf (2010:24) “pilihan kata tidak hanya mempersoalkan ketepatan pemakaian kata, tetapi juga mempersoalkan apakah kata yang dipilih itu dapat juga diterima atau tidak merusak suasana yang ada.” Pilihan kata (diksi) mencakup pengertian kata-kata mana yang dipakai untuk menyampaikan suatu gagasan, bagaimana membentuk pengelompokan kata-kata yang tepat atau menggunakan ungkapan-ungkapan yang tepat, dan gaya mana yang paling baik digunakan dalam suatu situasi. “pilihan kata (diksi) adalah

kemampuan membedakan secara tepat nuansa-nuansa makna dari gagasan yang ingin disampaikan, dan kemampuan untuk menemukan bentuk yang sesuai (cocok) dengan situasi dan nilai rasa yang dimiliki kelompok masyarakat pendengar.” (Keraf, 2010:24).

Keraf (2010: 24) menyatakan tiga simpulan utama mengenai diksi. *Pertama*, pilihan kata atau diksi mencakup pengertian kata-kata mana yang dipakai untuk menyampaikan suatu gagasan, bagaimana membentuk pengelompokan kata-kata yang tepat atau menggunakan ungkapan-ungkapan yang tepat, dan gaya mana yang paling baik digunakan dalam suatu situasi. *Kedua*, pilihan kata atau diksi adalah kemampuan membedakan secara tepat nuansa-nuansa makna dari gagasan yang ingin disampaikan, dan kemampuan untuk menemukan bentuk yang sesuai dengan situasi dan nilai rasa yang dimiliki kelompok masyarakat pendengar. *Ketiga*, pilihan kata yang tepat dan sesuai hanya dimungkinkan oleh penguasaan sejumlah besar kosakata atau perbendaharaan kata bahasa itu.

Keraf (2010:88) menambahkan bahwa setiap penulis atau pembicara harus berusaha secermat mungkin memilih kata-kata agar dapat memiliki kesamaan persepsi terhadap gagasan yang telah disampaikan. Ketepatan diksi tersebut akan tampak pada reaksi pendengaran atau pembaca setelah mendengar atau membaca. Reaksi yang muncul dapat berupa reaksi verbal ataupun nonverbal. Berdasarkan reaksi tersebutlah pembicara dapat mengukur keefektifan kemampuan berbicara yang dimilikinya.

Pemilihan diksi tersebut dapat dilakukan berdasarkan berbagai landasan kajian. Salah satunya adalah pemilihan diksi berdasarkan struktur leksikal. Penggunaan sinonimi, polisemi, homonimi, hiponimi, dan antonimi. Berikut penjelasan mengenai sinonimi, polisemi, homonimi, hiponimi dan antonimi oleh keraf (2010:34).

a. Sinonimi

Sinonimi adalah suatu istilah yang dapat dibatasi sebagai, (1) telaah mengenai bermacam-macam kata yang memiliki makna yang sama, atau (2) keadaan di mana dua kata atau lebih memiliki makna yang sama. Sebaliknya, sinonim adalah kata-kata yang memiliki makna yang sama. tiap kata mempunyai makna atau nuansa makna yang berlainan, walaupun ada ketumpang-tindihan antara satu kata dengan kata yang lainnya. Ketumpang-tindihan makna inilah yang membuat orang menerima konsep sinonimi dan sinonim. Kata stabil bersinonim dengan kata mantap, kuat, tak goyah, tetap, kukuh, atau kata senang bersinonim dengan kata puas, lega, tidak susah, tidak kecewa, betah, berbahagia, suka, gembira, sukacita, girang, nyaman.

b. Antonimi

Istilah antonimi dipakai untuk menyatakan “lawan makna” sedangkan kata yang berlawanan disebut antonim. Antonimi adalah relasi antar makna yang wujud logisnya sangat berbeda atau bertentangan: benci-cinta, panas-dingin, timur-barat, suami-istri, dan sebagainya.

c. Hiponimi

Hiponimi adalah semacam relasi antar kata yang berwujud atas-bawah, atau dalam suatu makna terkandung sejumlah komponen yang lain. Karena ada kelas atas yang mencakup sejumlah komponen yang lebih kecil, dan ada sejumlah kelas bawah yang merupakan komponen-komponen yang tercakup dalam kelas atas, maka kata yang berkedudukan sebagai kelas disebut *superordinat* dan kelas bawah yang disebut *hiponim*. Kata *bunga* merupakan superordinat yang membawahi sejumlah hiponim antara lain: *mawar*, *melati*, *sedap malam*, *flamboyan*, dan *gladiol*.

#### d. Polisemi dan Homonimi

Kata polisemi yang berarti “satu bentuk yang mempunyai beberapa makna”, sangat dekat dengan sebuah istilah lain, yaitu homonimi yaitu “dua kata atau lebih tetapi memiliki bentuk yang sama”. Dalam polisemi kita hanya menghadapi satu kata saja, sebaliknya dalam homonimi kita sebenarnya menghadapi dua kata atau lebih. Kata *korban* dalam KUBI (Kamus Umum Bahasa Indonesia) dijelaskan sebagai memiliki makna (1) *pemberian untuk menyatakan kebaktian*, (2) *orang yang menderita kecelakaan karna sesuatu perbuatan*, (3) *orang yang meninggal karna tertimpa bencana*.

#### 5. Penentuan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini didapatkan Kumpulan Puisi *Hikayat Anak-anak Pendosa* karya Muhamad De Putra. Kumpulan puisi yang terdiri dari 56 puisi dan 102 halaman diterbitkan oleh penerbit Gambang Buku Budaya. Menurut Sumarta (2013:76) “Data (*datum*) artinya sesuatu yang diketahui. Sekarang diartikan sebagai informasi yang diterimanya tentang suatu kenyataan atau fenomena empiris, wujudnya dapat merupakan seperangkat ukuran (kualitatif, berupa angka-angka) atau berupa ungkapan kata-kata (*verbalize*) atau kualitatif. Data penelitian ini berupa kutipan yang berkaitan dengan pilihan kata (diksi), yang terdapat pada kumpulan puisi *Hikayat Anak-anak Pendosa* karya Muhamad De Putra.

#### 6. Metodologi Penelitian

##### 6.1 Metode Penelitian

Metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif untuk mengumpulkan keseluruhan data yang diperlukan. Penelitian mendeskripsikan, menganalisis, menyimpulkan hasil data tentang bagian stilistika meliputi pilihan kata (diksi) yang terdapat

dalam kumpulan puisi *Hikayat Anak-anak Pendosa* karya Muhamad De Putra. Menurut Zuriah (2007:47) “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau menerangkan saling hubungan dan menguji hipotesis.

## 6.2 Jenis penelitian

Jenis Penelitian ini adalah penelitian perpustakaan (*library Research*) menurut Hamidy dan Yusrianto (2003:24) “Biasanya lebih banyak dilakukan untuk metode kualitatif”. Penelitian perpustakaan yaitu penelitian yang dilakukan dalam ruangan perpustakaan, sehingga penelitiannya memperoleh data dan informasi yang relevan tentang objek peneliti lewat buku-buku yang berhubungan dengan karya sastra.

## 6.3 Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Hamidy dan Yusrianto (2003:23) “Pendekatan yang akan memperhatikan segi-segi kualitas”. Aspek-aspek tersebut adalah berdasarkan mutu, nilai-nilai, sifat-sifat kualitas”. Aspek-aspek tersebut meliputi proses analisis pemilihan kata (diksi) dan makna dalam kumpulan puisi *Hikayat Anak-anak Pendosa* karya Muhamad De Putra. Sugiyono (2010:15) menyatakan “Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meliputi pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi”.

## 7 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian ini, penulis menggunakan teknik hermeneutik, Menurut Hamidy (2003:24) “Teknik hermeneutik yakni teknik baca, catat dan simpulkan”.

- 7.1 Teknik baca digunakan dengan membaca kumpulan puisi secara keseluruhan dan berulang kali.
- 7.2 Teknik catat adalah penulis melakukan pencatatan kutipan-kutipan serta menentukan diksi yang pengarang gunakan dengan menggunakan teori Keraf (2010) *Diksi dan Gaya Bahasa*.
- 7.3 Teknik menyimpulkan data, penulis memberikan kesimpulan dari hasil analisis data Pemilihan diksi.

## 8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dengan cara pengumpulan, pengklasifikasikan, dan penganalisisan data. Sugiyono (2010:244) menyatakan analisis data adalah sebagai berikut;

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam katagori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Adapun langkah-langkah teknik analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut :

- 8.1 Mengidentifikasi data berupa kata, ungkapan teks yang berkaitan dengan pilihan kata (diksi) yang terdapat di dalam kumpulan puisi *Hikayat Anak-anak Pendosa* karya Muhamad De Putra.
- 8.2 Mengelompokkan data dan mengklasifikasikan yang terdapat dalam kumpulan puisi *Hikayat Anak-anak Pendosa* karya Muhamad De Putra.
- 8.3 Menganalisis data berdasarkan rumusan masalah yang berkaitan dengan pilihan kata (diksi) menggunakan teori Keraf (2010) *Diksi dan Gaya Bahasa*.
- 8.4 Menyimpulkan hasil analisis yang berkaitan pilihan kata (diksi) yang terdapat dalam kumpulan puisi *Hikayat Anak-anak Pendosa* karya Muhamad De Putra.
- 8.5 Menyajikan hasil penelitian sesuai dengan sistematika yang berlaku.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

**Perpustakaan Universitas Islam Riau**